

**PENGGUNAAN DAKON MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 9 KEDONDONG**

Ricky Adji Pratama¹, Imam Subari², Elvandri Yogi Pratama³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹ajiricky2710@gmail.com, ²imam_subari@stkipgribl.ac.id, ³elvandriyogipratama@gmail.com

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini yaitu kurangnya motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa yang relatif rendah. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dakon matematika. Penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) selama dua siklus. Adapun subjek pada penelitian yaitu 15 siswa kelas IV SD Negeri 9 Kedondong tahun pelajaran 2022/2023 yang terbagi menjadi 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, observasi, kuesioner serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SD Negeri 9 Kedondong mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas terjadi dalam siklus 1 skor aktivitas yaitu 6,82 kemudian meningkat dalam siklus 2 dengan skor 7,56. Peningkatan motivasi belajar siswa pada pra siklus skor kuesioner mencapai 3,41 meningkat dalam siklus 1 dengan skor 3,81 dan terjadi peningkatan kembali pada siklus 2 dengan skor 4,07. Sedangkan peningkatan hasil belajar terjadi pada pra siklus yang baru mendapat skor rata-rata 37,33 dan meningkat di siklus 1 dengan skor 70,76 lalu kembali meningkat dalam siklus 2 dengan nilai 82,2. Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan dakon matematika sebagai alat peraga mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa di SD Negeri 9 Kedondong.

Kata Kunci: Aktivitas, Dakon Matematika, Hasil Belajar, Motivasi

Abstract: The background in this study is the lack of student motivation and relatively low student learning outcomes. The purpose of the research conducted is to increase student learning activities, increase student learning motivation, and improve student learning outcomes by using mathematics teaching aids. This research uses the CAR (classroom action research) method for two cycles. The subjects in the study were 15 fourth grade students of SD Negeri 9 Kedondong in the 2022/2023 academic year which were divided into 8 male students and 7 female students. Data were collected using test, observation, questionnaire and documentation techniques. The results showed that learning activities, learning motivation and student learning outcomes at SD Negeri 9 Kedondong had increased. An increase in activity occurred in cycle 1, the activity score was 6.82 then increased in cycle 2 with a score of 7.56. The increase in students' learning motivation in the pre-cycle questionnaire score reached 3.41, increased in cycle 1 with a score of 3.81 and there was an increase again in cycle 2 with a score of 4.07. While the increase in learning outcomes occurred in the pre-cycle which only got an average score of 37.33 and increased in cycle 1 with a score of 70.76 and then increased again in cycle 2 with a value of 82.2. Based on the results obtained, it can be concluded that using Dakon mathematics as a teaching aid can improve learning activities, learning motivation, and student learning outcomes at SD Negeri 9 Kedondong.

Keywords: Activities, Dakon Mathematics, Learning Outcomes, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting pada kehidupan manusia. Dalam pendidikan ada kegiatan yang ada. Adapun tujuan dari pendidikan yaitu untuk menumbuhkan potensi serta

benar-benar penting yaitu kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru serta siswa akan terlibat secara aktif dalam berinteraksi dengan materi ajar jati diri yang terdapat pada diri seorang individu. Dalam kegiatan pembelajaran di

Sekolah Dasar hal yang paling utama adalah pemerolehan pengalaman langsung yang sebanyak-banyaknya. Ini berarti bahwa pada usia Sekolah Dasar tingkat belajar yang pertama adalah nyata atau konkret.

Matematika adalah satu dari beberapa bidang studi yang terdapat di setiap tingkat pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena berisi suatu materi yang abstrak maka dalam pembelajaran matematika guru diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran secara menarik serta dapat memanfaatkan media dan alat peraga sebagai sarana dalam membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena sifat keabstrakannya, siswa sekolah dasar pada umumnya sulit untuk memahami matematika (Savriliana, Sundari, & Budianti, 2020). Menurut pendapat Piaget terkait teori perkembangan, anak dalam usia SD berada di tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret anak mampu mengembangkan pikiran logis serta mampu mengikuti penalaran logis, walaupun terkadang pemecahan masalah masih dilakukan dengan cara *trial and error* (Dimiyati & Mudjiono, 2021, hal. 14). Untuk itu dalam pembelajaran matematika media dan alat peraga sangat diperlukan. Guru dapat memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya untuk dijadikan media, sehingga guru diharapkan untuk bisa kreatif serta inovatif.

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran matematika salah satunya rendahnya motivasi siswa dalam belajar pada saat kegiatan pembelajaran. Sumadi (Djaali, 2013, hal. 101) mendengarkan guru ceramah di depan kelas, serta guru yang jarang

mengungkapkan arti motivasi yaitu “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Sehingga adanya motivasi belajar yang tinggi maka dapat mengakibatkan keaktifan siswa menjadi lebih baik dalam belajar. Motivasi merupakan hal yang memiliki peranan terpenting dalam pembelajaran baik bagi siswa ataupun guru. Seorang guru sangat diperlukan untuk memahami motivasi siswanya supaya bisa meningkatkan serta mendorong siswa untuk semakin antusias pada kegiatan belajar. Bagi seorang siswa dengan didorong oleh motivasi maka akan melakukan kegiatan aktivitas belajar dengan semangat. Selain kurangnya motivasi siswa, hasil belajar siswa juga masih relatif rendah. Menurut Ahmad (2013, hal. 5) secara singkat hasil belajar siswa yaitu “suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Untuk itu, semakin aktif dan tingginya motivasi siswa, maka hasil belajarnya akan mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD N 9 Kedondong diketahui pada kelas IV KKM pelajaran matematika yaitu 70. Dengan KKM yang telah ditetapkan dari 15 siswa hanya terdapat 4 siswa (26,66 %) yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 11 siswa lainnya tidak mencapai KKM. Keadaan ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV masih tergolong rendah. Dari hasil observasi munculnya masalah-masalah tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kegiatan pembelajaran yang monoton hanya dengan menggunakan alat peraga ataupun media dalam membantu menyampaikan materi

dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa hanya guru sumber pengetahuan utama bagi siswa.

Melihat berbagai permasalahan yang telah dipaparkan, kemudian dilakukan penelitian untuk meningkatkan aktivitas, motivasi serta hasil belajar siswa melalui penggunaan alat peraga. Alat peraga bisa dikatakan juga sebagai media, Mareyke & Ambyah (2019, hal. 128) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipakai oleh guru serta dapat membantu menyampaikan pesan selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna menambah informasi baru dalam diri siswa sehingga mampu merangsang perhatian, pikiran dan perasaan serta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (Marzuki, 2018) mengatakan bahwa menggunakan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran mampu membangkitkan keinginan serta minat yang baru, membangkitkan motivasi serta merangsang kegiatan pembelajaran, bahkan memberi pengaruh psikologis bagi siswa. Alat peraga yang digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas, motivasi serta hasil belajar siswa salah satunya yaitu memanfaatkan alat peraga dakon matematika.

Dakon merupakan salah satu permainan tradisional yang cukup populer dari zaman dahulu dan sampai sekarang masih sering digunakan sebagai media permainan oleh anak-anak bahkan orang dewasa. Menurut Kurniati dan Shanti dakon adalah “suatu alat peraga inovasi baru yang digunakan sebagai media pembelajaran matematika” digunakan adalah 15 orang siswa Sekolah Dasar Negeri 9 Kedondong kelas IV yang

(Prasetyo, Suryana, & Sidik, 2019). Untuk itu dengan menggunakan dakon yang di modifikasi menjadi alat peraga dapat menimbulkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan serta menarik semangat siswa karena pembelajaran dilakukan sambil bermain. Cara penggunaan alat peraga dakon yaitu dengan meletakkan biji-biji dakon satu persatu pada lubang yang telah diberi nomor sesuai dengan faktor atau kelipatan yang telah ditentukan pada soal. Untuk dapat menggunakan alat peraga ini dengan baik siswa harus paham terkait perkalian yang telah diajarkan. Kelebihan dari penggunaan alat peraga dakon matematika yaitu dapat menjadikan siswa belajar semakin menyenangkan dan bermakna karena siswa akan langsung terlibat secara aktif pada kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar yang dilakukan tidak monoton, siswa tidak sekadar mendengarkan ceramah dari guru tetapi siswa dapat juga melihat dan mengalaminya langsung. Hasil belajar siswa juga dapat menjadi lebih baik apabila sudah terdapat pengetahuan yang baik terhadap konsep materi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sendiri terdiri dari empat tahap penelitian dan dilakukan dalam dua siklus, adapun tahapannya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 9 Kedondong yang terletak di Jl. Sinar Harapan, Sinar Harapan, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Adapun subjek yang terbagi menjadi 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian

tindakan kelas ini dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Dengan berkolaborasi tentu saja peneliti dan guru saling membutuhkan dalam menjalankan tanggung jawab serta tugas masing-masing guna mencapai tujuan pembelajaran.

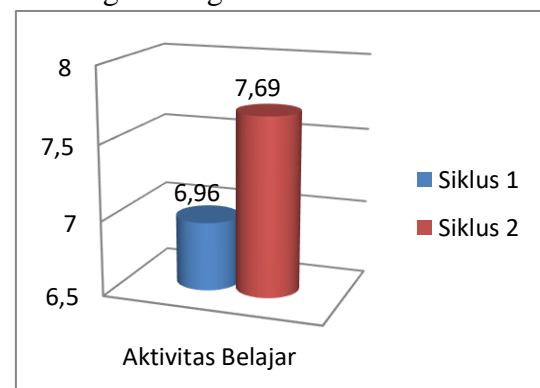
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan dakon matematika sebagai alat peraga, lembar kuesioner motivasi belajar, dan diberikan soal tes untuk mendapatkan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disajikan. Instrumen tes terdiri dari kisi-kisi, teks soal, dan kunci jawaban soal. Pada penelitian ini akan didapatkan data berupa data aktivitas belajar siswa yang didapatkan menggunakan proses pengamatan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga dakon matematika berlangsung, adapun data motivasi belajar siswa yang didapatkan melalui hasil siswa dalam mengisi kuesioner setiap akhir kegiatan belajar mengajar, serta data hasil belajar siswa yang didapatkan melalui hasil nilai siswa dalam menjawab pertanyaan dari soal tes yang dibagikan setelah kegiatan belajar dengan alat peraga dakon matematika dilakukan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan juga teknik analisis data kualitatif.

Indikator keberhasilan pada penelitian yaitu apabila nilai rata-rata aktivitas belajar selama penelitian dengan memanfaatkan alat peraga dakon matematika berlangsung telah mengalami peningkatan dan setidaknya berada dalam kategori aktif begitu juga dengan nilai dengan skor 7,69 dengan peningkatan sebesar 0,73. Peningkatan aktivitas

rata-rata motivasi belajar selama penelitian berlangsung telah meningkat dalam setiap siklusnya. Serta pada hasil belajar siswa skor rata-rata kelas sudah mencapai ≥ 70 berdasarkan KKM yang telah ditentukan di SD Negeri 9 Kedondong dan siswa yang mendapat nilai ketuntasan ≥ 70 sudah mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dari tanggal 2 Agustus 2022 sampai 16 Agustus 2022 didapatkan hasil terkait aktivitas belajar, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian semua aspek telah meningkat dari awal kegiatan pra siklus sampai akhir siklus 2 selesai dilakukan. Dari hasil penelitian peningkatan aktivitas siswa dalam belajar pada masing-masing siklus dapat dilihat dalam gambar grafik dibawah.

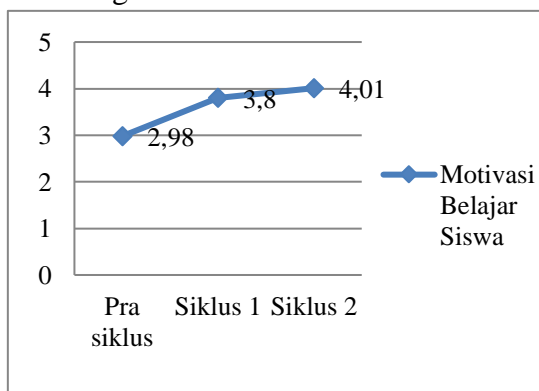


Gambar 1.
Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Melalui data dalam grafik tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan skor aktivitas belajar siswa di tiap siklusnya. Pada siklus pertama rata-rata skor mencapai 6,96 meningkat di siklus kedua

belajar siswa dapat menimbulkan dampak yang positif pada kegiatan belajar mengajar.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka proses belajar juga bisa berlangsung dengan lebih baik. Seperti yang diungkapkan Endang (2020, hal. 21) bahwa sangat dibutuhkan adanya aktivitas, disebabkan tanpa adanya aktivitas kegiatan belajar tidak akan berjalan secara baik. Sedangkan motivasi belajar siswa peningkatannya dapat diketahui melalui hasil lembar kuesioner motivasi belajar siswa yang telah diisi mulai pra siklus hingga akhir siklus 2, peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi dalam tiap siklus dapat diketahui melalui grafik berikut ini.



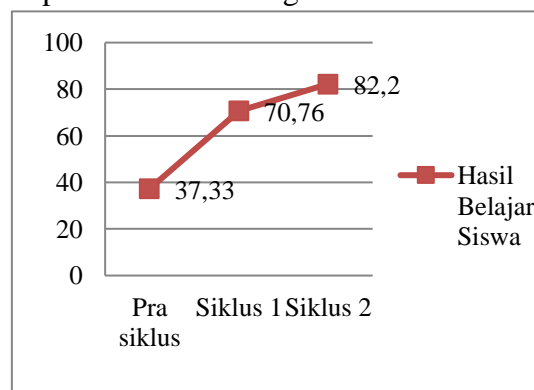
Gambar 2.
Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data grafik tersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus sampai akhir siklus 2 dilaksanakan. Pada awal pra siklus motivasi belajar siswa mencapai nilai 2,98 hal itu diketahui dari hasil lembar kuesioner yang diberikan saat kegiatan pra siklus kemudian terjadi peningkatan dalam siklus 1 dengan skor mencapai 3,8 kemudian pada siklus 2 kembali

meningkat dengan skor sebesar 4,01 dengan peningkatan yang terjadi sebesar 0,21 dari siklus 1 dan sebesar 1,03 dari kondisi awal pra siklus.

Berdasarkan data yang telah didapatkan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dakon matematika yang dimanfaatkan sebagai alat peraga dapat menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa SD N 9 Kedondong kelas IV. Dengan motivasi yang tinggi dapat membuat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar dan hasil belajar akan jadi lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan Endang (2020, hal. 5) motivasi adalah daya penggerak pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan siswa tercapai.

Adapun peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal kegiatan pra siklus hingga akhir kegiatan siklus 2 dapat dilihat melalui grafik berikut ini.

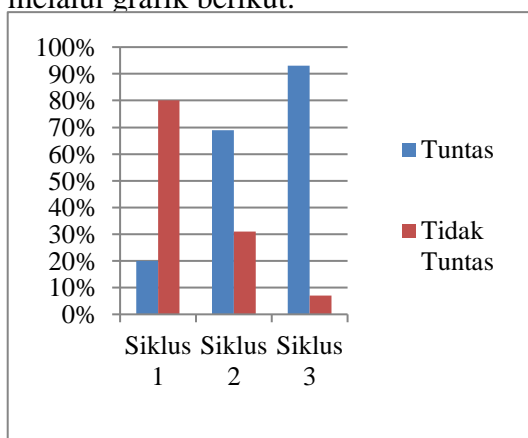


Gambar 3.
Grafik Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

Dari gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus

penelitian. Peningkatan terjadi dari tahap pra siklus dengan nilai 37,33 meningkat pada siklus 1 dengan nilai mencapai 70,76 jadi dari pra siklus sampai siklus 1 meningkat dengan skor sebesar 33,43. Kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan skor sebesar 82,2 dengan peningkatan dari siklus 1 sebesar 11,4 dan dari hasil pra siklus mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 48,77.

Selain peningkatan nilai rata-rata tingkat ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari awal pra siklus hingga akhir siklus 2. Peningkatan ketuntasan klasikal dapat diketahui melalui grafik berikut.



Gambar 4.
Grafik Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa dalam pra siklus hanya ada 20% siswa yang tuntas adapun 80% lainnya tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus 1 sudah meningkat menjadi 69% tetapi belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Selanjutnya dalam siklus 2 kembali terjadi peningkatan menjadi 93% dan kondisi ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 75%. Dari hasil yang telah didapatkan dapat diambil

kesimpulan bahwa dakon matematika yang digunakan sebagai alat peraga mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa SD Negeri 9 Kedondong kelas IV.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan alat peraga yang dilakukan telah berhasil. Dengan hasil yang didapatkan diketahui bahwa alat peraga penting digunakan pada pembelajaran matematika. Dengan memanfaatkan alat peraga dakon matematika, motivasi siswa serta kegiatan pembelajaran berjalan aktif, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Prasetyo, Suryana, & Sidik, 2019). Sebagaimana yang dikatakan Piaget (Sukayati & Suharjana, hal. 5) taraf berfikir anak usia SD berada dalam tahap operasional konkret, yang berarti dalam memahami suatu konsep anak masih perlu diberikan kegiatan yang berkaitan dengan benda nyata atau kejadian nyata yang bisa diterima akal mereka. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran yang telah mencapai indikator keberhasilan meliputi aktivitas belajar, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa. Kondisi ini seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh (Karomah, 2021) tentang penggunaan alat peraga dakon matematika yaitu upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui media dakon matematika siswa kelas IV SD Negeri Karang Jengkol 03. Pada penelitian tersebut dakon matematika dapat menarik perhatian dan kreatifitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini memiliki tujuan untuk

meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Karomah, 2021) memiliki tujuan untuk mengetahui penggunaan media dakon matematika materi FPB dan KPK siswa kelas IV serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi FPB dan KPK. Keberhasilan yang terjadi pada siklus 2 dalam meningkatnya skor aktivitas belajar, motivasi belajar serta hasil belajar siswa diakibatkan beberapa alasan yaitu.

- 1) Siswa sudah mulai mau untuk mendengarkan penjelasan dari guru dengan lebih baik dan sudah tidak bermain-main lagi;
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah lebih aktif untuk menanyakan materi serta lebih berani dalam menjawab pertanyaan guru;
- 3) Guru juga sudah menambah waktu untuk bertanya serta memberikan penjelasan untuk mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapat yang baik;
- 4) Dalam berkelompok juga siswa sudah lebih mudah untuk diatur dan mampu bekerja sama dengan lebih baik dengan saling membantu serta berbagi ilmu dengan teman sekelompoknya;
- 5) Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan alat peraga mampu menjadikan siswa lebih termotivasi;
- 6) Pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga dapat dipahami oleh siswa dengan lebih baik sehingga untuk mengerjakan soal yang diberikan siswa juga sudah lebih baik;
- 7) Siswa sudah lebih aktif dalam pembelajaran dan tingkat motivasi siswa sudah meningkat;

- 8) Siswa sudah mulai terbiasa dan memahami penggunaan alat peraga dakon matematika;
- 9) Siswa sudah memahami materi dengan lebih baik karena dalam menjelaskan guru sudah lebih interaktif menjangkau semua siswa.
- 10) Dengan adanya motivasi dari guru akan memberikan *reward* kepada siswa dengan nilai terbaik, siswa menjadi lebih semangat dan serius dalam mengerjakan soal tes.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, jadi kesimpulannya: (1) Penggunaan alat peraga dakon matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD N 9 Kedondong pada pelajaran matematika. Kondisi ini berdasarkan atas meningkatnya skor aktivitas belajar siswa dari saat siklus 1 6,82 (kurang aktif) dan terjadi peningkatan pada siklus 2 menjadi 7,56 (aktif); (2) Penggunaan alat peraga dakon matematika juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD N 9 Kedondong. Peningkatan tersebut dapat diketahui dalam siklus 1 skor rata-rata mencapai 3,81 dengan kriteria tinggi dan telah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pra siklus yang sebelumnya baru mencapai skor rata-rata 3,41 dengan kriteria rendah. Dalam siklus 2 juga kembali meningkat dari siklus 1 mencapai 4,07 dengan kriteria tinggi dan terjadi peningkatan sebesar 0,26; (3) Selain meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa, penggunaan dakon matematika sebagai alat peraga juga menyebabkan hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar bersamaan dengan meningkatnya

aktivitas serta motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya bukti pada hasil skor rata-rata siswa pada pra siklus mencapai 37,33 terjadi peningkatan dalam siklus 1 mencapai 70,76 dan kembali terjadi peningkatan dalam siklus 2 dengan skor mencapai 82,2.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karomah, S. F. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Dakon Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Karang Jengkol 03. *Jurnal Pancar*, 98-101.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marzuki. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar KPK dan FPB dengan Menggunakan Media Dakon Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. *5 (1)*, 21-25.
- Prasetyo, A., Suryana, Y., & Sidik, G. S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran FPB dan KPK Menggunakan Alat Peraga Dakon. *2 (2)*, 64-72.
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 4 (4)*, 1160-1166. DOI:

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.517>.

- Sukayati, & Suharjana, A. (2009). *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanod, M. J., & Harjanto, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.